



Pengaruh Teaching Factory terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Arni Sulistyowati¹, Soeryanto², I Gusti Putu Asto Buditjahjanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 24070895010@mhs.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05 Keywords: <i>Entrepreneurship; Teaching Factory; Vocational Education (SMK).</i>	Every individual has the potential to change the future through entrepreneurship. Teaching Factory is a place where students learn to collaborate in teams and develop creative solutions to complex problems. This research uses a quantitative approach with a descriptive research design. The quantitative approach was chosen to measure numerical data obtained from research variables, which include entrepreneurial interest and involvement in the Teaching Factory (Tefa) program in three study programs at SMKN 1 Duduk Sampeyan, namely Welding Engineering, Industrial Mechanical Engineering, and Accounting and Finance. The results of the questionnaire calculations, the percentage of the contribution of the implementation of the Teaching Factory learning model tested on a limited group, are interpreted into the criteria for the influence of the Teaching Factory on the entrepreneurial interest of students of SMKN 1 Duduksampeyan according to the following table: Table 3.1 Percentage of Interpretation of Students Interval Criteria 0%- 20% Very low influence 21%-40% Low influence 41%-60% Neutral 61%-80% Influential 81%-100% Very influential Source: Riduwan & Akdon (2009:18). With an average score of 82.85%, the Tefa program falls into the category of "Very Influential" in increasing entrepreneurial interest. The majority of students (78%) feel motivated to start a business after participating in this program. This reflects the effectiveness of the program in encouraging students to consider entrepreneurship as a career choice.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05 Kata kunci: <i>Teaching Factory; Wirausaha; Siswa SMK.</i>	Setiap individu memiliki potensi untuk mengubah masa depan melalui kewirausahaan. Teaching Factory adalah tempat di mana siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim dan mengembangkan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur data numerik yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian, yang meliputi minat berwirausaha dan keterlibatan dalam program Teaching Factory (Tefa) pada tiga Program Keahlian di SMKN 1 Duduk Sampeyan, yaitu Teknik Pengelasan, Teknik Mekanik Industri, dan Akuntansi dan Keuangan. Hasil perhitungan angket persentase kontribusi penerapan model pembelajaran Teaching Factory yang diuji cobakan pada kelompok terbatas, diinterpretasikan ke dalam kriteria pengaruh Teaching Factory pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Duduksampeyan sesuai tabel berikut: Tabel 3.1 Persentase Interpretasi Siswa Interval Kriteria 0%- 20% Sangat kurang berpengaruh 21%-40% Kurang berpengaruh 41%-60% Netral 61%-80% Berpengaruh 81%-100% Sangat berpengaruh Sumber: Riduwan & Akdon (2009:18) Dengan skor rata-rata 82,85%, program Tefa masuk dalam kategori "Sangat Berpengaruh" terhadap peningkatan minat berwirausaha. Mayoritas siswa (78%) merasa termotivasi untuk membuka usaha setelah mengikuti program ini. Hal ini mencerminkan efektivitas program dalam mendorong siswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier.
I. PENDAHULUAN Pentingnya Kewirausahaan 1. Kewirausahaan adalah kunci untuk masa depan yang lebih cerah. Dengan bantuan semua pihak, Indonesia bisa menjadi negara yang lebih maju dan kaya. Setiap individu memiliki potensi untuk mengubah masa depan melalui kewirausahaan.	2. Dengan dukungan bersama, kita bisa membangun Indonesia yang lebih sejahtera. 3. Kewirausahaan adalah mesin penggerak ekonomi. Dengan mendorong semangat berwirausaha, Indonesia bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran. 4. Melalui kewirausahaan, kita bisa menciptakan inovasi baru yang akan membawa Indonesia

ke tingkat yang lebih tinggi dalam persaingan global.

Peran Teaching Factory.

1. Teaching Factory merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan dunia kerja yang nyata. Konsep ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam proses produksi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemasaran produk atau jasa.
2. Teaching Factory adalah ruang kolaborasi di mana siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan produk atau jasa yang inovatif.
3. Teaching Factory adalah tempat di mana siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim dan mengembangkan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks.

Kondisi Khusus SMK Negeri 1 Dudusampeyan

1. Lokasi Strategis: Sekolah terletak di kawasan industri, dekat pusat kota, lokasi ini memberikan akses mudah bagi siswa untuk melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di berbagai industri.
2. Fasilitas Unggul: Sekolah dilengkapi dengan fasilitas modern seperti Bengkel sesuai SOP Industri, laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, koneksi internet. Fasilitas ini mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menarik.
3. Keahlian Unggulan: SMK Negeri 1 Dudusampeyan memiliki program keahlian unggulan di bidang teknik welding, teknik mekanika industri, akuntansi. Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah literature review. Literature review merupakan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang telah diterbitkan, atau literatur, mengenai suatu topik tertentu. Analisis ini mencakup ringkasan, klasifikasi, perbandingan, dan evaluasi. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menganalisis berbagai penelitian terkait Filsafat Pendidikan dalam Menanggapi Perundungan. Penulis mengumpulkan berbagai sumber referensi dari jurnal-jurnal dan buku yang relevan dengan topik tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan teaching factory memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa SMK. Teaching factory merupakan metode pembelajaran berbasis produksi yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan dunia industri. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka memperoleh keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan wirausaha. Beberapa penelitian yang dianalisis dalam kajian ini mengungkapkan bahwa program teaching factory mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pendekatan berbasis proyek, simulasi bisnis, dan pengalaman kerja nyata. Salah satu penelitian mencatat bahwa siswa yang mengikuti program ini mengalami peningkatan rasa percaya diri, kemampuan manajerial, serta kreativitas dalam merancang ide bisnis.

Selain itu, teaching factory juga berkontribusi positif terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha. Hal ini terjadi karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola produksi, memahami proses rantai pasok, dan berinteraksi dengan pelanggan maupun mitra industri. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyerupai dunia nyata, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di bidang kewirausahaan. Namun demikian, beberapa kendala ditemukan dalam pelaksanaan teaching factory, seperti terbatasnya fasilitas, kurangnya dukungan dari dunia industri, dan kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis produksi. Oleh sebab itu, keberhasilan program ini memerlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan pihak industri untuk dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung.

Secara keseluruhan, teaching factory memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha siswa SMK. Jika dikelola dengan baik, pendekatan ini dapat menjadi solusi dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian literatur, implementasi teaching factory terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha siswa SMK.

Teaching factory sebagai metode pembelajaran berbasis produksi mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan dunia industri, memberikan pengalaman nyata kepada siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan manajerial siswa, tetapi juga mendorong motivasi mereka untuk berwirausaha melalui pengalaman langsung dalam mengelola produksi dan memahami rantai pasok.

Meskipun demikian, pelaksanaan teaching factory masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari sektor industri, dan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis produksi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kolaborasi yang efektif antara sekolah, pemerintah, dan pihak industri. Dengan demikian, teaching factory berpotensi menjadi solusi strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha baru.

B. Saran

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Pemerintah dan sekolah perlu memprioritaskan pengembangan fasilitas serta infrastruktur pendukung teaching factory agar program ini dapat dijalankan secara optimal.

2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Guru perlu dilatih secara khusus untuk mengelola pembelajaran berbasis produksi sehingga dapat memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa.

3. Kerja Sama dengan Dunia Industri

Sekolah perlu menjalin kemitraan yang lebih luas dengan sektor industri untuk memastikan keselarasan program teaching factory dengan kebutuhan pasar, serta memberikan siswa lebih banyak pengalaman nyata dalam dunia kerja.

4. Pengintegrasian Kurikulum yang Komprehensif

Kurikulum teaching factory perlu dirancang agar mencakup keterampilan teknis, kewirausahaan, dan manajerial, sehingga siswa mendapatkan bekal kemampuan yang menyeluruh.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Pelaksanaan program teaching factory harus dievaluasi secara berkala guna mengukur efektivitasnya serta mengidentifikasi solusi terhadap berbagai kendala yang muncul.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan teaching factory terus berkembang sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa SMK dalam berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Desyanti, D., Sari, F., Febrina, W., & Arif, M. (2021). *Peningkatan Minat dan Skill Kewirausahaan Masyarakat di Kelurahan Bukit Batrem, Kota Dumai*. Masyarakat Berdaya dan Inovasi, 2(2), 150-158.
- Sinta Yuyanti, Devi Kurniawati, Haugesti Diana, Syakkira Putri eptian(2024). *Pelatihan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru*.Jurnal ARSY4(2),87-91.
- Suburhanuddin, Zulkieflimansyah, Ahmad Yamin. (2023).
- Akdon, & Riduwan. (2010). Rumus dan data dalam aplikasi statistika, Bandung: Alfabeta
- Sari, Y. N., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh pembelajaran Teaching Factory (TEFA) berbasis unit produksi terhadap kesiapan berwirausaha siswa tata busana di SMKN 1 Ampek Angkek. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2751-2759.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. penerbit Alfabeta, Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2022). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa. Media Manajemen Pendidikan, 4(2), 194-202. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>
- Putri, Y. E., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 7(2), 26-33. <https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2511>

- Rosa, N. (n.d.). Bukan SMK, Ini Jenjang Pendidikan yang Paling Banyak Nganggur Baca artikel detikedu, "Bukan SMK, Ini Jenjang Pendidikan yang Paling Banyak Nganggur" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7663108/bukan-smk-ini-jenjang-pendidikan-yang-paling-bany>.
<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7663108/bukan-smk-ini-jenjang-pendidikan-yang-paling-banyak-nganggur>
- Suburhanuddin, Zulkieflimansyah, A. Y. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran teaching factory berbasis unit produksi terhadap motivasi wirausaha siswa agribisnis tanaman pangan dan hortikultura smk negeri 1 lenangguar. Seminar Nasional Manajemen Inovasi, 6(2), 504–511. Bandung. Utama,
- H., Nuryanti, B. L., & Agustina, N. Pengaruh penerapan model pembelajaran teaching factory terhadap kesiapan berwirausaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 5(3), 31-38.
- Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2022). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 194–202.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>
- Putri, Y. E., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(2), 26–33.
<https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2511>
- Rosa, N. (n.d.). Bukan SMK, Ini Jenjang Pendidikan yang Paling Banyak Nganggur Baca artikel detikedu, "Bukan SMK, Ini Jenjang Pendidikan yang Paling Banyak Nganggur" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7663108/bukan-smk-ini-jenjang-pendidikan-yang-paling-bany>.
<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7663108/bukan-smk-ini-jenjang-pendidikan-yang-paling-banyak-nganggur>
- Suburhanuddin, Zulkieflimansyah, A. Y. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran teaching factory berbasis unit produksi terhadap motivasi wirausaha siswa agribisnis tanaman pangan dan hortikultura smk negeri 1 lenangguar. Seminar Nasional Manajemen Inovasi, 6(2), 504–511.